

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hak yang sangat mendasar (*central basic*) yang dapat membawa perubahan terhadap manusia. Perubahan tersebut sifatnya bertahap, perubahan jangka panjang, menegah, dan pendek. Secara fungsional, pendidikan sebagai alat untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), baik sebagai individu maupun kelompok sebagai warga masyarakat. Pendidikan menjadi variabel penting dalam proses pencerdasan bangsa, karena dengan pendidikan peserta didik dapat menjadi agen perubahan bangsa. Selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang diamanatkan di dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa... secara implisit menegaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah pembentukan peserta didik secara utuh.

Melalui tujuan yang ingin dicapai tersebut, guru memiliki andil dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan peran dan fungsinya sebagai pendidik. Menurut Mulyasa (2007: 35) untuk mewujudkan manusia yang diharapkan dalam Tujuan Pendidikan Nasional tersebut tidak lepas dari peran guru dalam membantu perkembangan peserta didik dalam mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Guru sebagai alat untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan nilai dalam mengembangkan potensi peserta didik baik secara akademis, *soft skill*, kematangan emosional dan moral. Guru secara langsung berinteraksi dengan peserta didik di kelas melalui proses pembelajaran. Untuk itu, dalam proses pembelajaran peran dan kualitas guru sangat penting dalam menumbuhkembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Peran dan kualifikasi guru oleh pemerintah diamanatkan di dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan

Dosen mengamanatkan bahwa “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Ayat 1 dijelaskan mengenai kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. Kompetensi guru dibentuk agar benar-benar terbentuk guru yang profesional dan mempunyai kompetensi yang sesuai dalam mengajar. Kompetensi guru merupakan komponen utama dari standar profesi sebagai kode etik guru yang memiliki pengaruh terhadap peserta didik dalam merubah sikap, karakter, dan pemikiran peserta didik ke arah yang lebih baik.

Kompetensi guru diperlukan dalam rangka mengembangkan potensi baik dari sekedar pengetahuan atau praktik langsung dalam proses pembelajaran. Guru mempunyai tugas sebagai pengelola pembelajaran, penataan isi, menata sumber belajar, mengelola peserta didik, dan melakukan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik yang dapat meningkatkan sumber daya manusia di era global. Menurut Jamal dalam Ma'mur (2009: 59) kompetensi utama yang harus dimiliki guru agar pembelajaran yang dilakukan efektif dan dinamis adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran, sehingga guru perlu memiliki pengetahuan dalam menerapkan proses pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung.

Mulyasa (2009: 75) menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik, yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut: a. Pemahaman wawasan dan landasan pendidikan, b. pemahaman terhadap peserta didik, c. Pengembangan kurikulum/ silabus, d. Perancangan pembelajaran, e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran, g. Evaluasi hasil belajar, dan h. Pengembangan peserta didik untuk menaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Paradigma baru menganggap bahwa mengajar sebagai proses mengatur lingkungan dengan harapan agar siswa belajar. Dalam konsep ini yang penting adalah belajarnya siswa. Untuk apa menyampaikan materi yang sebanyak-banyaknya kalau materi tersebut hanya ditumpuk diotak, tidak berdampak terhadap perubahan perilaku dan kemampuan siswa (Sanjaya, 2017: 13). Kurikulum 2013 menerapkan prinsip bahwa mengajar bukan menyampaikan materi pelajaran, melainkan menata lingkungan siswa untuk menemukan sendiri materi pelajaran yang ingin diketahuinya. Peran guru di dalam kurikulum 2013 hanya sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk beraktivitas dalam proses pembelajaran. Peran guru tersebut sesuai dengan amanat Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, yang berbunyi:

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Berdasarkan Permendikbud tersebut, penerapan kurikulum 2013 menuntut guru untuk lebih aktif didalam mengelola pembelajaran, sebab dalam kurikulum 2013 siswa diharapkan memperoleh pengetahuan secara sendiri, karena guru hanya bersifat fasilitator. Profesionalan guru dalam bidang kependidikan pada lingkup sekolah, harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang dan tanggung jawabnya. Seorang guru profesional dituntut memiliki kompetensi profesional yang tinggi diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian., sehingga guru dalam menerapkan tugas dan kewajibannya dapat berjalan dengan baik serta efisien, efektif, tepat waktu, dan sesuai dengan sasaran.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh oleh Dewi Hernia Nengsih (2017) menyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam pengelolaan proses pembelajaran di SD Negeri 10 Mandonga sudah baik, terdapat beberapa faktor yang menjadi hambatan guru dalam pengelolaan proses pembelajaran, namun

belum ada upaya nyata dari guru untuk mengatasi hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Hernia Nengsih menilai semua guru di SDN 10 Mandonga, sehingga ada beberapa persentase dalam setiap indikator yang dipakai tidak dijabarkan secara utuh dan hanya memuat lima elemen dalam permendiknas nomor 16 Tahun 2007. Atas dasar itulah peneliti ingin mengkaji lebih jauh bagaimana penerapan kompetensi pedagogik guru terutama kelas IV dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 di SDN 2 Tegalgiri dengan memuat indikator kompetensi pedagogik yang sudah termuat di dalam permendiknas nomor 16 tahun 2007.

SDN 2 Tegalgiri mulai menerapkan kurikulum 2013 sejak tahun 2015 diterapkan masih pada kelas I dan kelas IV. Sekolah Dasar tersebut letaknya di daerah pedesaan sehingga menyulitkan bagi guru untuk mengadaptasi proses pembelajaran dari kurikulum KTSP ke kurikulum 2013. Pada awal diberlakukan kurikulum 2013, guru selaku tenaga kependidikan belum sepenuhnya memahami kurikulum 2013 termasuk pada kompetensi yang diharuskan di kurikulum 2013, yang salah satunya yaitu kompetensi pedagogik untuk menunjang proses pembelajaran yang lebih baik dan sesuai dengan kurikulum 2013.

Berdasarkan asumsi di atas, maka **“ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU KELAS IV DALAM PROSES PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 DI SDN 2 TEGALGIRI”** diangkat sebagai judul skripsi.

B. Fokus Penelitian

Merujuk latar belakang masalah yang sudah diuraikan, maka penelitian akan difokuskan pada:

1. Tingkat pemahaman kompetensi pedagogik guru kelas IV dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 di SDN 2 Tegalgiri.
2. Penerapan kompetensi pedagogik guru kelas IV dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 di SDN 2 Tegalgiri.

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada latar belakang masalah dan fokus penelitian, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan tingkat pemahaman kompetensi pedagogik guru kelas IV di SDN 2 Tegalgiri.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan kompetensi pedagogik guru kelas IV yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 di SDN 2 Tegalgiri.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk dapat mengungkap fenomena yang terjadi di lapangan yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru kelas IV dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 di SDN 2 Tegalgiri. Dengan terlaksananya penelitian ini diharapkan memberi manfaat baik yang bersifat praktis maupun teoritis, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian dapat memberikan manfaat untuk menambah khsanah keilmuan Administrasi Pendidikan, terutama dalam mengembangkan mata kuliah Seminar Proposal dan sekaligus sebagai pengembangan kompetensi pedagogik guru di SDN 2 Tegalgiri.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian dapat bermanfaat bagi :

a. Bagi siswa

Melalui penelitian ini diharapkan siswa dapat berfikir kreatif di dalam proses pembelajaran, dan meningkatkan rasa keingintahuan siswa terhadap materi pembelajaran sehingga siswa mudah menerima materi dengan sejumlah kompetensi pedagogik yang dimiliki guru.

b. Bagi guru

Melalui penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan koreksi atas kompetensi padegogik yang dimiliki guru SDN 2 Tegalgiri untuk melaksanakan tugas sebagai guru dan memotivasi diri agar selalu

meningkatkan kompetensi pedagogik khususnya dan kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian.

c. Bagi kepala sekolah

Melalui penelitian ini diharapkan kepala sekolah dapat mengaktualisasikan ke dalam kegiatan di sekolah sebagai bahan pertimbangan atau pengawasan bagi guru yang memiliki kompetensi pedagogik masih rendah dan untuk meningkatkan lagi kompetensi guru yang telah memiliki tingkat kompetensi yang cukup.